

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Keterampilan dan Inovasi Produk serta Digitalisasi Pemasaran UMKM di Kepenghuluan Kubu 1 Kecamatan Pekaitan, Rokan Hilir

Fakhri¹, Michael Immanuel Sitinjak^{2*}, Childrenstia Light Sirait³, Rismawati Stepani Rosmauli Hutasoit⁴, Siti Hanum⁵, Jhonny Manurung⁶, Rahmi Safitri⁷, Tengku Syarifah Syakila Rauda⁸, Reliana Oktavia Munthe⁹, Adriansyah Panda Oktavian¹⁰, Romalyoni Lumban Gaol¹¹

¹Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Riau

²Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Riau,

³Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

⁴Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

⁵Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

⁶Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Riau

⁷Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

⁸Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

⁹Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

¹⁰Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Riau

¹¹Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau
email: michael.immanuel5817@student.unri.ac.id*

ABSTRAK

Keberadaan UMKM sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan bagi masyarakat serta mampu menyerap banyak tenaga kerja. Selain itu, keberadaan UMKM mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Isu pokok yang dihadapi UMKM adalah kurangnya keterampilan kewirausahaan dan rendahnya inovasi pengembangan UMKM. Tujuan pengabdian ini adalah memberdayakan masyarakat di Kepenghuluan Kubu 1, Kecamatan Pekaitan, Rokan Hilir melalui pelatihan keterampilan UMKM, untuk mempersiapkan masyarakat menyongsong era digitalisasi, dan mempromosikan faktor digital dalam mendorong usaha. Metode yang digunakan meliputi pelatihan, pendampingan, dan penyuluhan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta UMKM terhadap kelebihan penjualan berbasis internet atau *e-commerce*. Diharapkan di masa mendatang, peserta dapat mengembangkan usaha dengan memanfaatkan kelebihan *e-commerce* dan mendorong inovasi digitalisasi usaha UMKM.

Kata kunci: digitalisasi, inovasi, pemberdayaan masyarakat, UMKM

PENDAHULUAN

Kepenghuluan Kubu I, Kecamatan Pekaitan, Kabupaten Rokan Hilir, Riau, seperti halnya mayoritas desa di Indonesia, menghadapi tantangan multidimensi dalam upaya mencapai kemajuan sosial - ekonomi dan pengembangan sumber daya manusia yang optimal. Keterbatasan akses terhadap modal, teknologi, dan pengetahuan kewirausahaan menghambat pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang merupakan salah satu pengaruh perekonomian rumah tangga maupun desa. Di sisi lain, rendahnya kualitas pendidikan, yang tercermin dari kurangnya sarana dan prasarana, tenaga pengajar yang beberapa kurang berkualitas, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan, menjadi penghambat utama dalam pengembangan potensi generasi muda [1].

Potensi desa adalah segenap sumber daya alam (SDA) serta sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki suatu desa [2]. Sumber-sumber daya tersebut dianggap sebagai modal awal yang nantinya akan dikelola dan dikembangkan demi kepentingan, kelangsungan dan perkembangan kualitas desa. Adapun potensi yang dimiliki Kepenghuluan Kubu I menonjol pada dua potensi, yaitu potensi pertanian dan potensi peternakan. Berdasarkan hal tersebut, sebagian besar masyarakat di Kepenghuluan Kubu I menjadikan sumber penghidupan utamanya sebagai petani dimana hal ini terbukti dari banyaknya lahan yang dijadikan kawasan pertanian seperti perkebunan kelapa sawit dan padi.

Selain kawasan yang mayoritas menjadi lahan pencaharian masyarakat melalui perkebunan kelapa sawit dan padi, terdapat kondisi bahwa masyarakat Kepenghuluan Kubu I juga menjadikan hasil tanah mereka untuk diolah sebagai produk baru. Salah satu contohnya adalah tanaman ubi yang merupakan hasil tanah pribadi dan diolah menjadi produk keripik atau produk lainnya. Selanjutnya produk tersebut diproduksi dalam bentuk kemasan dan dijual secara otodidak oleh rumah tangga individu. Yang jika dianalisis lebih lanjut, mayoritas penduduknya memiliki usaha dagangnya sendiri dengan bahan dasar yang beragam. Pada kondisi masyarakat Kepenghuluan Kubu I, didapati fakta bahwa rumah tangga individunya cenderung sudah pernah melakukan kegiatan yang bersinggungan dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), meskipun dalam kondisi yang pasif.

Keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan atau dihindarkan dari masyarakat bangsa saat ini, karena sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat [3]. Selain mampu menyerap tenaga kerja, keberadaan UMKM mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Adapun UMKM yang tercipta di tengah masyarakat, harus tetap dikembangkan untuk menjaga keberlangsungan usaha [4]. Program pengembangan UMKM sebagai salah satu instrument untuk menaikkan daya beli masyarakat, pada akhirnya akan menjadi katup pengaman dari situasi krisis moneter. Ketika UMKM diberdayakan, ini menciptakan efek berantai yang positif: pekerjaan lebih banyaktersedia, pendapatan meningkat, dan kontribusi ekonomi lokal semakin kuat. Pengembangan UMKM menjadi sangat strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional, mengingat kegiatan usahanya mencakup hampir semua lapangan usaha sehingga kontribusi UMKM menjadi sangat besar bagi peningkatan pendapatan bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah [5].

Salah satu faktor penting dalam mempengaruhi keberhasilan dan perkembangan UMKM adalah faktor digitalisasi [6]. Dengan dimensi digitalisasi di era yang semakin terkoneksi dan terhubung secara digital, UMKM mempunyai peluang lebih besar untuk berkembang. Persepsi pelaku UMKM terhadap digitalisasi memiliki

peran penting dalam pemanfaatan teknologi digital. Persepsi yang positif terhadap digitalisasi dapat mendorong pelaku UMKM untuk mengadopsi dan memanfaatkan teknologi digital dengan lebih efektif. Persepsi ini meliputi sikap, keyakinan, dan harapan pelaku UMKM tentang teknologi digital. Persepsi yang baik dapat memotivasi pelaku UMKM untuk

mengadopsi teknologi digital dan memanfaatkannya, sementara persepsi yang negatif dapat menjadi hambatan dalam pemanfaatan digitalisasi. Persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra yang dimiliki sehingga menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada di lingkungannya [7] [8].

Digitalisasi telah menjadi perubahan mendasar dalam dunia bisnis, termasuk bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pemanfaatan digitalisasi bagi UMKM melibatkan penggunaan teknologi digital, seperti internet, komputer, perangkat mobile, aplikasi, media sosial, dan platform *e-commerce*, dalam berbagai aspek bisnis.[9] Dalam pemanfaatan digitalisasi bagi UMKM melibatkan pemahaman tentang mengapa digitalisasi penting, bagaimana teknologi digital dapat membantu UMKM, dan manfaat yang dapat diperoleh dari pemanfaatan digitalisasi. Pemanfaatan digitalisasi memberikan peluang bagi UMKM untuk memperluas pangsa pasar, meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki layanan pelanggan, meningkatkan visibilitas merek, mengoptimalkan proses produksi, dan mengakses sumber daya dan informasi yang relevan. Selain itu, digitalisasi juga dapat membantu UMKM dalam menghadapi persaingan dengan pesaing yang lebih besar dan mengatasi keterbatasan sumber daya.

Bagi UMKM pemanfaatan digitalisasi adalah suatu tantangan dan kendala yang dihadapi oleh UMKM dalam mengadopsi teknologi digital. Tantangan meliputi keterbatasan finansial, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, ketidakpastian tentang keamanan dan privasi data, serta perubahan budaya dan proses bisnis yang diperlukan dalam mengadopsi digitalisasi. Dengan memahami pentingnya pemanfaatan digitalisasi bagi UMKM. Hal ini akan membantu UMKM untuk tetap kompetitif, berkembang, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara lebih efektif. Perkembangan teknologi di era digital saat ini semakin pesat dan canggih. Banyak manfaat yang dirasakan dengan adanya perkembangan teknologi digital dalam gaya hidup masyarakat, tidak terkecuali para pelaku UMKM yang memanfaatkan internet sebagai strategi bisnisnya. Digitalisasi mendorong masyarakat untuk terus bisa berinovasi dan berpikir kreatif untuk terus beradaptasi dengan mengikuti perkembangan zaman [10]. Lambat laun pelaku usaha UMKM mulai bertransformasi untuk terus bisa berkembang mengikuti permintaan pasar.

Menyadari urgensi permasalahan tersebut, program pengabdian masyarakat tentang inovasi produk dan digitalisasi pemasaran UMKM di Kepenghuluan Kubu 1 diinisiasi sebagai upaya intervensi strategis. Program ini mengusung pendekatan yang mengintegrasikan pemberdayaan ekonomi melalui penguatan UMKM dengan pemanfaatan digitalisasi. Penguatan UMKM diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi desa secara keseluruhan. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memutus lingkaran kemiskinan dan keterbelakangan, serta meletakkan dasar bagi pembangunan Kepenghuluan Kubu 1 yang berkelanjutan.

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan ilmu pengetahuan gambaran secara menyeluruh mengenai pengembangan usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada kelompok usaha di Kepenghuluan Kubu I, Kecamatan Pekaitan, Kabupaten Rokan Hilir, Riau. Metode kegiatan yang digunakan adalah dengan pendekatan ceramah dan diskusi. Dengan fokus materi yang disampaikan yaitu; pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui penanaman pemahaman dimensi “*Go-digital*” untuk mempersiapkan peluang usaha yang lebih besar. Target audiens dari kegiatan adalah masyarakat Kepenghuluan Kubu I dalam rentang usia siap memasuki dunia usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki mekanisme yang terstruktur. Dimulai dari pengajuan judul, selanjutnya dilakukan koordinasi awal untuk menyampaikan rancangan kegiatan terhadap pihak/aparat kepenghuluan. Dalam diskusi tersebut, dibahas mengenai jadwal pelaksanaan kegiatan yang menyesuaikan dengan jadwal masyarakat dan jadwal tim pengabdian. Adapun pihak/aparat Kepenghuluan dalam diskusi pengajuan rancangan kegiatan ini, terbuka untuk membahas dan mengangkat topik yang diusung untuk disebarluaskan konsespsi- konsepsi mengenai perkembangan UMKM dan inovasi digitalisasi usaha.

Selanjutnya dalam diskusi antara perwakilan masyarakat, pihak dan staf kantor Kepenghuluan Kubu 1 serta tim pelaksana, membahas mengenai kesiapan pelaksanaan kegiatan. Dimana dalam diskusi ini ada kendala yang dihadapi oleh tim pengabdian. Yaitu kekurangan data dan angka. Data yang merujuk pada bagaimana kuantitas dan kualitas dari pelaku usaha yang ada di masyarakat setempat. Apakah cukup layak dikatakan sebagai pelaku usaha UMKM atau belum tepat dikatakan sebagai pelaku usaha UMKM. Dalam diskusi ini, tim peneliti mendapat keterangan dan data primer mengenai keadaan UMKM desa baik yang dikelola oleh individu maupun kolektif.

Kondisi masyarakat sebelum dilakukannya kegiatan sosialisasi, terlihat masih pasif dalam mengembangkan usaha melalui platfrom media digital. Begitu juga dengan pemahaman atau pengetahuan dasar masyarakat ketika berbicara mengenai cara, manfaat, kegunaan, dan kemudahan yang ditawarkan platfrom digital usaha. Artinya pemahaman dasar mengenai pengembangan usaha melalui inovasi digitalisasi usaha masih cenderung asing dan jauh dari ranah target audiens. Selain itu jika dilihat dari akses sarana dan prasarana pihak luar terhadap desa maupun sebaliknya, seharusnya inovasi digitalisasi akan sangat membantu berkembangnya UMKM yang ada ditengah masyarakat. Namun, pada kenyataannya tidak demikian.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi “Inovasi Produk Dan Digitalisasi Pemasaran UMKM Kepenghuluan Kubu I”

Pada tahap sebelum pelaksanaan kegiatan sosialisasi, dilakukan analisis oleh tim pelaksana untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman dasar dari beberapa konsep UMKM maupun inovasi digitalisasi usaha yang ditanyakan oleh tim sebagai pembukaan kegiatan. Dalam momentum tersebut, tim pelaksana memperoleh data bahwa masyarakat yang menjadi target sasaran memang masih awam terhadap topik yang diusung. Hasil ini dicapai dari beberapa pertanyaan pembuka oleh tim pengabdian sebagai sesi pengenalan topik yang akan dibawakan.

Dalam sesi ini, didapati bahwa pertanyaan-pertanyaan dasar yang diberikan oleh tim masih belum mendapat jawaban yang sesuai dengan jawaban seputar pengetahuan umum tentang topik UMKM. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi dan pemahaman konsep yang lebih mendalam. Setelah sesi sosialisasi dan pemberian pemahaman konsepsi-konsepsi dari topik yang diusung, diakhir pelaksanaan dipaparkan *short video* dari contoh UMKM yang mengalami perkembangan output inovasi digitalisasi usaha. Bertujuan untuk pemberian contoh konkret (yaitu UMKM milik salah satu tim pelaksana) dan sebagai motivasi terhadap masyarakat untuk memiliki sifat-sifat pelaku usaha dalam mengembangkan dan memelihara keberlangsungan usahanya.

Setelah dilakukannya sosialisasi, diperoleh bahwa terjadi perubahan persepsi peserta yang mana respon mereka menjadi lebih paham dan mengerti tentang pentingnya teknologi dan digitalisasi dalam mengelola bisnis. Bagaimana literasi digital akan membantu UMKM memahami cara menggunakan platform digital untuk memperluas jangkauan pasar dan mempromosikan produk mereka. Dibekali dengan pemahaman efisiensi operasional yang mana UMKM yang teredukasi tentang inovasi digital akan lebih efisien dalam mengelola operasional bisnis. Dan penggunaan teknologi dapat mengurangi waktu dan biaya dalam proses produksi, manajemen persediaan, dan pemasaran. selain itu, masyarakat semakin sadar akan peningkatan daya saing yang didapat jika mengembangkan usaha semakin besar dengan jaringan dan kolaborasi antar pelaku usaha dan konsumen semakin diperluas.

Selanjutnya hasil jangka panjang yang diharapkan tim pelaksana merupakan kesimpulan dan hasil akhir dari program berkelanjutan sosialisasi ini dilakukan. Yaitu implementasi dari inovasi digitalisasi. Misalnya dibukanya akun *e-commerce* dan bagaimana proses perkembangan dari salah satu sampel masyarakat yang mengimplementasikan pemahamannya yang didapat dari kegiatan ini. Untuk itu, karena keterbatasan waktu dan fungsi pengawasan langsung untuk sesi latihan pengembangan UMKM yang *go-digital*, maka tim pelaksana kesulitan untuk mencapai hasil dan ketercapaian sasaran pada jang waktu yang panjang. Kurangnya fungsi pengawasan langsung oleh tim pelaksana dalam memantau perkembangan hasil jangka panjang dari kegiatan ini. Hal ini disebabkan, jika implementasi dari kegiatan ini berlanjut, maka hasilnya tidak se-instan pada proses diberikannya konsep dan pemahaman maupun latihan. Ada proses yang harus ditempuh dan dalam proses tersebut, maka tim pelaksana terhambat oleh waktu.

Selain itu pada kondisi ril yang ada di masyarakat sasaran penelitian, kurangnya fasilitas, sarana dan prasarana yang mendukung usaha individu atau kolektif menjadi hambatan besar dalam kegiatan ini. Kurangnya sumber dana penyokong sebagai pendorong semangat pelaku usaha dalam memulai dan mengembangkan usaha yang lebih luas, juga kurangnya tenaga profesional dan ahli dalam fungsi pengawasan

pengembangan UMKM Kepenghuluan Kubu I, Kecamatan Pekaitan, Kabupaten Rokan Hilir, Riau.

KESIMPULAN

Kepenghuluan Kubu I, Kecamatan Pekaitan, Kabupaten Rokan Hilir, Riau pada dasarnya memiliki potensi dan sumber daya yang cukup untuk mengembangkan kemampuan dagang UMKM desa. UMKM individu maupun kolektif kecil akan memberikan dorongan yang berarti terhadap pendapatan desa dan kualitas pendanaan desa jika konsisten berputar dan memperlihatkan keuntungan. Maka dari itu, dibutuhkan inovasi yang sesuai dengan era sekaranagan untuk mendoorng dan mendongkrak pergerakan UMKM desa. Dengan inovasi digitalisasi usaha. Saran untuk masa mendatang, supaya ada pembagian ahli dna profesional yang terstruktur dan bertanggung jawab untuk mengawasi jalannya inovasi-inovasi yang ada di

desa. Supaya setiap konsep dan pemahaman yang tertanam dapat terimplementasi secara berkelanjutan dan bermanfaat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Tuhan YME yang senantiasa kami panjatkan karena hanya dengan rahmat dan perlindungan-Nya kami dapat menyelesaikan pengabdian ini. Kami juga banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

- a) Bapak Prof. Dr. Mubarak, M.Si, selaku Ketua LPPM Universitas Riau Bapak beserta seluruh staf.
 - b) Ibu Rima Rozita, AMF selaku Pj Penghulu Kubu I, Kecamatan Pekaitan, Kabupaten Rokan Hilir, Riau.
 - c) Bapak Basuki, selaku Sekretaris Kepenghuluan Kubu I, Kecamatan Pekaitan, Kabupaten Rokan Hilir, Riau.
 - d) Masyarakat Desa Kubu I, Kecamatan Pekaitan, Kabupaten Rokan Hilir, Riau.
- Semoga amal, kebaikan dan kelancaran yang diberikan kepada kami akan mendapatkan balasan dari Tuhan YME. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Patandung and S. Panggua, "Analisis Masalah-Masalah Pendidikan dan Tantangan Pendidikan Nasional," 2022. [Online]. Available: <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/277>
- [2] K. Endah, "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa," *Jurnal MODERAT*, vol. 6, no. 1, pp. 135–143, 2020.
- [3] F. Iman Pratama Nst, L. Aditya Syahputra, F. Aditya, R. Amelia, Y. Kartina, and J. Jend Ahmad Yani, "Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Pematang Sei Baru," *Comunitaria: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 2, pp. 96–101, Dec. 2023, [Online]. Available: <http://jurnal.una.ac.id/index.php/comunitaria>
- [4] F. D. Anggraeni, I. Hardjanto, and A. Hayat, "Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usah 'Emping Jagung' Di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang," *UMKM, Malang*.
- [5] A. Hamzah, J. Ilmu Perikanan Fakultas Pertanian, U. K. Sultan Ageng Tirtayasa Jl Raya Palka, D. Pabuaran, K. Cipocok, and K. Serang, "Strategi Pengembangan UMKM Desa Cibingbin Menuju *Entrepreneurs Village* Berbasis Sumber Daya Alam," Nov. 2022.
- [6] L. Zahra Firdausya and D. Perwira Ompusunggu, "Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Era Digital Abad 21 *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) The Digital Age Of The 21st Century* ," *TALIJAGAD*, vol. 1, no. 3, pp. 14–18, 2023, [Online].

Available: <https://journal.unusida.ac.id/index.php/tali-jagad/index>|e

- [7] F. Jayanti and N. Tika Arista, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura,” 2018.
- [8] M. Buulolo and A. Buulolo, “Analisis Tingkat Pendidikan UMKM, Persepsi, Dan Pemanfaatan Digitalisasi Terhadap Pelaku UMKM Kota Batam,” *MBIC - Journal Conference* , vol. 1, no. 3, pp. 319–332, 2023.
- [9] Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, “Buku Putih Strategi Nasional Ekonomi Digital Indonesia,” Indonesia, 2022.
- [10] J. B. Aditya, “Pemanfaatan Digitalisasi Dalam Meningkatkan Pemasaran UMKM Kripik Basreng Desa Pangulah Utara,” *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, vol. 2, no. 2, pp. 4676–4682, 2023.

